

Kajian Tingkat Kepuasan Wisata Alam di Malang Raya Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Pendatang

Taufiq Qur Rahman El Amin

Ir. Titik Poerwati., MT
Arief Setijawan., ST., MT
Email : taufiq950@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa pendatang memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata di Malang Raya, baik sebagai konsumen maupun duta pariwisata. Dengan jumlah mahasiswa luar daerah yang mencapai sekitar 19.500 orang setiap tahunnya, pemahaman terhadap tingkat kepuasan mereka terhadap wisata alam di Malang Raya menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa pendatang terhadap destinasi wisata alam di Malang Raya dengan menggunakan metode Importance-Performance Analysis (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pendatang merasa sangat puas, dengan rata-rata nilai kepuasan 4,47 dari skala 5. Faktor yang paling memengaruhi kepuasan adalah pengalaman berwisata di Gunung/Bukit, sedangkan Sungai/Sumber Air, meskipun dianggap penting, masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaannya. Sebanyak 98% responden menyatakan keinginan untuk kembali ke destinasi wisata alam yang telah mereka kunjungi, menunjukkan bahwa pengalaman positif menjadi faktor utama dalam membentuk loyalitas pengunjung. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas layanan guna mempertahankan kepuasan dan meningkatkan daya tarik wisata Malang Raya.

Kata kunci: kepuasan wisatawan, mahasiswa pendatang, wisata alam.

ABSTRACT

Visiting students play a crucial role in the development of tourism in Malang Raya, not only as consumers but also as tourism ambassadors. With approximately 19,500 new students arriving from outside Malang Raya each year, understanding their satisfaction levels regarding nature tourism is essential. This study aims to identify visiting students' satisfaction levels towards nature tourism destinations in Malang Raya using the Importance-Performance Analysis (IPA) method. The findings reveal that the majority of visiting students are highly satisfied, with an average satisfaction score of 4.47 out of 5. The mountain/hill tourism experience is the most significant factor influencing satisfaction, while rivers/springs, though considered important, still require better management. Additionally, 98% of respondents expressed a willingness to revisit the nature tourism destinations they had previously visited, highlighting that positive experiences are key in fostering visitor loyalty. These findings provide recommendations for tourism managers to enhance service quality, ensuring sustained visitor satisfaction and increasing Malang Raya's tourism appeal.

Keywords: tourist satisfaction, visiting students, nature tourism.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian dan budaya suatu negara. Selain meningkatkan pendapatan ekonomi, pariwisata juga menciptakan lapangan kerja baru dan memperkaya pertukaran budaya antar negara. Di Indonesia, sektor pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor prioritas yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Wisata terbagi menjadi beberapa yaitu wisata alam, buatan, dan atraksi. Malang Raya memiliki banyak wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Salah satu contohnya seperti wisata paralayang, coban rondo, wisata coban talun, wisata coban putri, yang memiliki pemandangan yang indah dan asri, dan wisata tersebut juga menjual hal lainnya seperti atraksi, spot foto, dan camping.

Wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara, dengan tujuan tidak untuk menetap atau bekerja tetap, dan mengeluarkan uangnya di tempat tersebut dari penghasilannya yang diperolehnya ditempat lain. Wisata paralayang sendiri sering ramai wisatawan yang datang hanya untuk melihat *city light* kota Batu dan *sunrise* oleh karena itu wisatawan biasanya ramai mulai malam hari. Untuk disiang hari biasanya di pakai untuk olahraga paralayang. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata paralayang di dominasi dengan mahasiswa pendatang yang kebetulan lagi menjalankan masa kuliah di Malang Raya.

Mahasiswa pendatang adalah seseorang yang sedang menjalani masa pembelajaran di perguruan tinggi tetapi bukan di tempat asalnya. Mahasiswa pendatang memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di Malang Raya. Mereka bukan hanya sebagai konsumen wisata, tetapi juga sebagai duta pariwisata yang dapat mempromosikan destinasi wisata kepada teman-teman mereka di luar daerah. Selain itu, mahasiswa pendatang

memiliki preferensi, minat, dan kecenderungan tertentu dalam memilih destinasi wisata. Di Malang Raya sendiri banyak mahasiswa pendatang dari berbagai pulau di Indonesia. Di Malang Raya mempunyai 3 PTN, yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Jika ditotal dengan prediksi mahasiswa dari luar kota yang akan berkuliah di PTN, jumlahnya mencapai sekitar 19.500 mahasiswa baru yang datang dari luar Malang Raya.

Dengan memahami persepsi mahasiswa pendatang dalam memilih destinasi wisata, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata di Malang Raya dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik minat dan kunjungan wisatawan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi pelaku industri pariwisata untuk meningkatkan fasilitas, layanan, dan pengalaman wisata yang disesuaikan dengan preferensi mahasiswa pendatang, sehingga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Malang Raya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu bagaimana kepuasan mahasiswa pendatang yang berkunjung di wisata alam di Malang Raya?

C. SASARAN

Ada pun sasaran pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kesan mahasiswa pendatang terhadap wisata alam di Malang Raya
2. Mengidentifikasi grade mahasiswa pendatang
3. Mengelompokkan wisata alam terhadap grade mahasiswa pendatang

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata merupakan kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. (Kaseke, 1999)

Menurut Utami (2017) wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, baik dalam kegiatan alam maupun setelah budidaya, wisata alam menggunakan pendekatan. Penekanan pendekatan ini adalah pada pelestarian lingkungan, tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung mengenai fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya wisata alam dapat berada di pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau air.

Kepuasan

Kepuasan adalah suatu kondisi di mana keinginan, harapan dipenuhi. Kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Kepuasan juga dapat didefinisikan sebagai persepsi terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapannya. Seseorang tidak akan puas apabila mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi. Seseorang akan merasa puas jika persepsi nya sama atau lebih besar yang diharapkan.

Kepuasan juga dapat diukur dengan tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan dengan harapannya. Seseorang yang jika puas dengan nilai yang diterima, maka kepuasan tersebut dapat

dianggap sebagai kepuasan yang memuaskan.

Kecenderungan

Kecenderungan berada dalam kelas nomina atau kata benda dan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dalam psikologi, kecenderungan juga diartikan sebagai hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada obyek yang konkrit, dan selalu muncul berulang kali pada diri seseorang. Kecenderungan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti kecenderungan vital, egoistis, sosial, dan abstrak, yang masing-masing memiliki tujuan dan sifat yang berbeda.

Mahasiswa Pendetang

Pengertian mahasiswa adalah individu yang terdaftar sebagai siswa atau pelajar di suatu institusi pendidikan tinggi. Menurut Takwin (2008), mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di institusi pendidikan tinggi seperti universitas, institut, atau akademi. Mahasiswa adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat dan memiliki status sebagai mahasiswa karena ikatan mereka dengan institusi pendidikan tinggi. Pengertian mahasiswa menurut para ahli memiliki variasi, tetapi secara umum, mahasiswa diartikan sebagai individu yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi.

Pendetang adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada individu atau kelompok orang yang meninggalkan tempat asalnya dan pindah ke suatu tempat lain. Istilah ini sering digunakan dalam konteks imigrasi atau perpindahan penduduk antar daerah atau negara. Pendetang dapat memiliki berbagai alasan untuk pindah, seperti mencari pekerjaan, alasan politik, atau faktor lainnya. Perlu diingat bahwa istilah ini netral secara konotasional dan tidak selalu memiliki makna negatif.

Mahasiswa pendatang merupakan pelajar yang datang ke suatu wilayah untuk menambah ilmu baik diluar negeri maupun di dalam negeri. Mahasiswa pendatang adalah istilah yang mengacu kepada mahasiswa yang datang dari luar daerah atau negara untuk menempuh pendidikan di suatu institusi pendidikan tertentu. Mereka biasanya pindah dari tempat asal mereka untuk belajar di universitas atau institusi pendidikan tinggi lainnya yang terletak di lokasi yang berbeda.

Pengertian mahasiswa pendatang menurut para ahli berbeda-beda, tergantung pada konteks dan sudut pandang ilmiah yang digunakan. Berikut adalah beberapa definisi atau pemahaman dari para ahli tentang mahasiswa pendatang, Prof. Dr. John M. Braxton akan mengartikan mahasiswa pendatang sebagai mahasiswa yang memasuki institusi pendidikan tinggi dari luar daerah atau negara tempat institusi tersebut berada.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang berjudul “Mengukur Keberhasilan Pariwisata di Malang Raya Berdasarkan Kecenderungan Mahasiswa Pendatang” dengan menggunakan pendekatan gabungan (*mix methods*) yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam proses penelitian dan metode penelitian.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti berdasarkan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:456), data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dari sumber data. Pada pengumpulan data primer dalam penelitian “Mengukur Keberhasilan Pariwisata di Malang Raya berdasarkan Kecenderungan Mahasiswa Pendatang” dibutuhkan wawancara yang ditujukan kepada mahasiswa pendatang sehingga dapat memenuhi data primer yang ada.

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan bertanya langsung pada sumber informasi. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur Kegiatan wawancara yang ditujukan kepada mahasiswa pendatang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai ketertarikan mereka dalam pariwisata di Malang Raya.

Kuesioner penelitian ini ditujukan pada mahasiswa pendatang sebagai pelaku penelitian terhadap pariwisata. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kesan mahasiswa pendatang terhadap pariwisata di Malang Raya, khususnya Pariwisata seperti apa yang mereka sukai serta sarankan kepada teman, keluarga mereka sendiri. Selain itu, kuesioner ini juga dilakukan untuk mendapat informasi terkait kepuasan mereka setelah berwisata di Malang Raya.

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari literatur, jurnal, buku, berita, maupun instansi terkait. Literatur yang dipilih digunakan untuk mendukung penelitian “Mengukur Keberhasilan Pariwisata di Malang Raya berdasarkan Kecenderungan Mahasiswa Pendatang”.

G. METODE ANALISIS

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab sasaran satu, yaitu Mengidentifikasi kesan mahasiswa pendatang terhadap pariwisata di Malang Raya. Melalui analisis ini dapat melihat kesan mahasiswa pendatang terhadap pariwisata di Malang Raya, serta mengetahui pariwisata seperti apa yang disukai oleh para mahasiswa pendatang. Data dan informasi yang digunakan untuk menjawab sasaran satu didapatkan melalui kegiatan wawancara, dan penyebaran kuesioner. Serangkaian wawancara pada mahasiswa pendatang yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu,

pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi bagian dari sampel untuk mewakili mahasiswa pendatang di Malang Raya

Importance-Performance Analysis (IPA)

Important Performance Analysis adalah proses evaluasi dan penilaian yang berfokus pada aspek-aspek krusial dari kinerja suatu sistem, organisasi, atau individu. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi hasil kinerja, mengukur efektivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.

Dalam dunia bisnis atau organisasi, *Important Performance Analysis* mencakup penilaian terhadap produktivitas, kualitas output, penggunaan sumber daya, kepuasan pelanggan, dan faktor-faktor lain yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Analisis ini sering kali digunakan untuk mengambil keputusan strategis, mengidentifikasi risiko, dan menyusun rencana peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Proses ini biasanya melibatkan pengumpulan data kinerja, analisis statistik, serta interpretasi hasil untuk memberikan wawasan mendalam mengenai area-area yang paling penting dalam mencapai kesuksesan.

Untuk melakukan *Important Performance Analysis (IPA)* terkait kepuasan pengunjung menggunakan SPSS, bisa dilakukan tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Kuesioner: Buat kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kepuasan pengunjung. Pertanyaan ini harus mencakup berbagai aspek pelayanan atau produk yang akan dianalisis. Pastikan untuk menyertakan skala Likert (misalnya, 1-5) untuk mengukur

tingkat kepuasan dan pentingnya setiap aspek.

Pengambilan Sampel: Kumpulkan data dari sampel pengunjung yang cukup representatif untuk mendapatkan hasil yang akurat.

2. Input Data ke SPSS

Input Variabel: Masukkan data yang dikumpulkan ke dalam SPSS. Pastikan setiap variabel, seperti "Kepuasan" dan "Pentingnya," dimasukkan dengan benar.

Pemeriksaan Data: Lakukan pengecekan terhadap data yang diinput untuk memastikan tidak ada kesalahan atau data yang hilang.

3. Analisis Deskriptif

Deskripsi Statistik: Lakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang tingkat kepuasan dan pentingnya setiap aspek yang diukur.

Mean (Rata-rata): Hitung mean untuk variabel kepuasan dan pentingnya. Mean ini akan digunakan untuk membangun matriks IPA.

4. Membangun Matriks IPA

Koordinat Rata-rata: Gunakan rata-rata dari variabel kepuasan dan pentingnya untuk menentukan titik tengah matriks IPA. Rata-rata ini akan membagi matriks menjadi empat kuadran.

Kuadran IPA:

Kuadran I (High Importance, High Performance): Indikator yang harus dipertahankan.

Kuadran II (High Importance, Low Performance): Indikator yang harus diprioritaskan untuk perbaikan.

Kuadran III (Low Importance, Low Performance): Indikator yang mungkin tidak terlalu perlu perhatian.

Kuadran IV (Low Importance, High Performance): Indikator yang berlebihan, bisa menjadi area untuk mengurangi sumber daya.

5. Plotting dalam SPSS

Grafik Scatter Plot: Gunakan fitur scatter plot di SPSS untuk memvisualisasikan data. Plotkan rata-rata pentingnya pada sumbu X dan rata-rata kepuasan pada sumbu Y.

Menentukan Kuadran: Tentukan garis horizontal dan vertikal berdasarkan nilai mean untuk mengidentifikasi kuadran dalam matriks IPA.

6. Interpretasi Hasil

Identifikasi Kuadran: Analisis posisi tiap aspek dalam matriks IPA. Fokus pada kuadran yang memerlukan perbaikan segera (Kuadran II).

Rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis, buat rekomendasi untuk perbaikan di area yang penting namun kurang memuaskan.

7. Pelaporan

Dokumentasi Hasil: Dokumentasikan hasil analisis dalam bentuk laporan yang mencakup grafik matriks IPA, interpretasi, dan rekomendasi tindakan.

Presentasi Hasil: Sampaikan hasil analisis kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan strategis.

H. GAMBARAN UMUM

Malang Raya khususnya Kota Malang memiliki banyak julukan yang beraneka ragam contohnya: Kota Wisata, Kota Pelajar, Kota Apel dan masih banyak julukan lainnya. Kota Malang juga termasuk kota terbesar kedua setelah Surabaya di Jawa Timur. Malang Raya merupakan daerah yang memiliki ragam potensi dalam segi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Ekonomi.

Bidang-bidang usaha seperti pariwisata, sebagai industri jasa yang di Malang Raya mampu menjadi pendorong utama perekonomian daerah maupun dunia.

Beberapa poin penting tentang Malang Raya:

1. Kota Malang: Dikenal sebagai "Paris van East Java," Kota Malang terkenal dengan bangunan kolonial, taman-taman hijau, dan budaya kuliner jalanan yang semarak. Kota ini juga menjadi pusat pendidikan dengan berbagai universitas besar.

2. Kota Batu: Kota Batu merupakan tujuan wisata populer, dikenal karena iklim pegunungannya yang sejuk, taman hiburan, dan hasil pertanian seperti apel. Kota ini juga memiliki atraksi alam seperti air terjun dan pemandian air panas.

3. Kabupaten Malang: Wilayah pedesaan di sekitar Malang menawarkan keindahan alam, seperti perkebunan teh, pegunungan seperti Bromo-Tengger-Semeru, dan situs-situs budaya seperti candi serta desa tradisional.

Malang Raya menggabungkan keindahan alam, nilai sejarah, dan kehidupan perkotaan modern, menjadikannya tujuan favorit bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Kabupaten Malang

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Kecamatan Kepanjen, yang sebelumnya berlokasi di Kota Malang, tepatnya di daerah Klojen. Secara geografis, Kabupaten Malang terletak pada koordinat 112°17' hingga 112°57' Bujur Timur dan 7°44' hingga 8°26' Lintang Selatan. Kabupaten ini menempati posisi sebagai kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi serta memiliki jumlah penduduk terbesar di provinsi tersebut.

Selain itu, Kabupaten Malang juga menduduki peringkat keempat sebagai kabupaten terluas di Pulau Jawa setelah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur di Jawa Barat, dan Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang tahun 2024, jumlah penduduknya mencapai 2.711.103 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 960,1 jiwa/km². Kabupaten Malang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Timur : Kota Batu, Kabupaten Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Kediri
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Kota Malang terletak sebagai enklave di dalam wilayah Kabupaten Malang. Kabupaten ini juga memiliki wilayah terpisah dari bagian utamanya, yang disebut peneclave, yaitu kawasan Malang Barat yang mencakup Kecamatan Pujon, Ngantang, dan Kasembon. Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang berupa daerah pegunungan dengan udara yang sejuk. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di Jawa Timur. Bersama dengan Kota Batu dan Kota Malang, Kabupaten Malang membentuk satu kesatuan wilayah yang dikenal dengan sebutan Malang Raya

Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota wisata yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berjarak sekitar 90 km di sebelah barat daya Surabaya dan sekitar

15 km di sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur penghubung antara Malang, Kediri, dan Jombang. Secara geografis, kota ini terletak pada ketinggian antara 800 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata ketinggian mencapai 980 meter di atas permukaan laut. Suhu udara di Kota Batu berkisar antara 11 hingga 19 derajat Celsius. Kota Batu berbatasan dengan:

- Sebelah h Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah h Barat : Kabupaten Malang
- Sebelah h Timur : Kabupaten Malang
- Sebelah h Selatan : Kabupaten Malang

Dahulu, Kota Batu merupakan bagian dari Kabupaten Malang sebelum ditetapkan sebagai kota administratif pada 6 Maret 1993. Kemudian, pada 17 Oktober 2001, statusnya berubah menjadi kota otonom yang berdiri sendiri dan terpisah dari Kabupaten Malang.

Kota Batu terkenal sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di Indonesia berkat keindahan alamnya yang menakjubkan. Pesona alam Kota Batu begitu memikat hingga bangsa Belanda menyamakannya dengan Swiss, sehingga kota ini mendapat julukan *De Kleine Zwitserland* atau "Swiss Kecil" di Pulau Jawa. Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang, Kota Batu menjadi bagian dari wilayah yang dikenal sebagai Malang Raya atau Wilayah Metropolitan Malang. Kota Batu menawarkan beragam destinasi wisata yang menarik bagi para wisatawan. Secara umum, jenis wisata terbagi menjadi wisata buatan, wisata alam, dan wisata bahari. Namun, di Kota Batu

sendiri hanya terdapat dua jenis wisata utama, yaitu wisata alam dan wisata buatan.

Kota Malang

Kota Malang, yang berada pada ketinggian antara 440 hingga 667 meter di atas permukaan laut, menjadi salah satu destinasi wisata di Jawa Timur berkat keindahan alam dan iklimnya yang mendukung. Secara geografis, kota ini terletak di tengah wilayah Kabupaten Malang, dengan koordinat astronomis $112,06^{\circ}$ – $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ – $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan. Kota Malang juga merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Bersama dengan Kabupaten Malang dan Kota Batu, Kota Malang membentuk kesatuan wilayah yang dikenal sebagai Malang Raya.

Kota Malang memiliki luas wilayah sebesar $110,06 \text{ km}^2$. Pada tahun 2010, jumlah penduduknya mencapai 847.182 jiwa. Kepadatan penduduk di kota ini diperkirakan sekitar 7.627 jiwa/km^2 . Secara administratif, Kota Malang terbagi menjadi 5 kecamatan dan 57 kelurahan. Berikut ini merupakan batas – batas wilayah Kota Malang yang meliputi:

- Sebelah : Kabupaten Malang Utara
- Sebelah : Kabupaten Malang Barat
- Sebelah : Kabupaten Malang Timur
- Sebelah : Kabupaten Malang Selatan

I. PENGELOMPOKAN WISATA ALAM

Pada angkatan 2018 dari total jumlah 9 responden dengan 5 responden memilih Gunung/Bukit, 1 responden memilih Sungai/Sumber Air dan 3 responden memilih Pantai, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan 2018 cenderung memilih Gunung/Bukit sebagai destinasi wisata alam.

Pada Angkatan 2019 dari total jumlah 8 responden dengan 4 responden memilih Gunung/Bukit, 1 responden memilih Sungai/Sumber Air dan 3 responden

memilih Pantai, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan 2019 cenderung memilih Gunung/Bukit sebagai destinasi wisata alam.

Pada angkatan 2020 dari total jumlah 43 responden dengan 21 responden memilih Gunung/Bukit, 11 responden memilih Sungai/Sumber Air dan 11 responden memilih Pantai, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan 2020 cenderung memilih Gunung/Bukit sebagai destinasi wisata alam.

Pada angkatan 2021 dari total jumlah 20 responden dengan 6 responden memilih Gunung/Bukit, 6 responden memilih Sungai/Sumber Air dan 8 responden memilih Pantai, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan 2021 cenderung memilih Pantai sebagai destinasi wisata alam.

Pada angkatan 2022 dari total jumlah 13 responden dengan 3 responden memilih Gunung/Bukit, 1 responden memilih Sungai/Sumber Air dan 9 responden memilih Pantai, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan 2022 cenderung memilih Pantai sebagai destinasi wisata alam.

Dan pada angkatan 2023 dari total jumlah 7 responden dengan 4 responden memilih Gunung/Bukit, tidak ada responden memilih Sungai/Sumber Air dan 3 responden memilih Pantai, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Angkatan 2023 cenderung memilih Gunung/Bukit sebagai destinasi wisata alam.

J. IMPORTANCE-PERFORMANCE ANALISIS (IPA)

Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pendatang terhadap Wisata Alam di Malang Raya

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa pendatang terhadap wisata alam di Malang Raya cukup tinggi, dengan nilai rata-rata kepuasan yang mencapai 4,47 dari skala 5.

Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa pendatang memiliki persepsi yang sangat positif terhadap destinasi wisata alam di kawasan ini. Tingginya tingkat kepuasan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti keindahan alam yang ditawarkan, fasilitas yang memadai, serta aksesibilitas yang baik. Menurut penelitian Yusendra dan Paramitasari (2017), keindahan objek wisata alam merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepuasan wisatawan di Indonesia, yang sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini.

Keindahan alam Malang Raya, yang mencakup gunung, pantai, dan air terjun, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para wisatawan. Selain itu, fasilitas yang tersedia di berbagai lokasi wisata juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Sebagai contoh, fasilitas yang memadai seperti area parkir yang luas, kebersihan lingkungan, serta ketersediaan tempat makan dan istirahat di sekitar objek wisata memberikan kenyamanan tambahan bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan temuan Purwaningrum (2020) yang menyebutkan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang memadai adalah faktor penunjang penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Malang Raya memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata alam yang diminati oleh mahasiswa pendatang. Dengan memperhatikan faktor-faktor kepuasan yang telah diidentifikasi, seperti keindahan alam, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan, serta melakukan peningkatan di bidang yang masih memerlukan perbaikan, Malang Raya dapat terus meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata yang unggul di Indonesia.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pengelola wisata di Malang Raya untuk fokus pada peningkatan kualitas fasilitas, kebersihan, dan infrastruktur yang lebih baik, serta menyediakan layanan yang

lebih ramah dan profesional. Selain itu, penting untuk terus mengedukasi masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam agar destinasi wisata tetap berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan tingkat kepuasan wisatawan dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di daerah ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Pendatang terhadap Wisata Alam

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa pendatang terhadap wisata alam di Malang Raya sangat beragam dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Berdasarkan analisis Importance-Performance Analysis (IPA), ditemukan bahwa pengalaman di Gunung/Bukit menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Hal ini terlihat dari penempatannya di Kuadran I, yang menunjukkan bahwa aspek ini dianggap sangat penting oleh pengunjung dan telah memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka. Keberadaan Gunung/Bukit sebagai destinasi wisata yang menyajikan pemandangan alam yang menakjubkan, udara yang sejuk, serta jalur pendakian yang menantang menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa pendatang.

faktor-faktor seperti pengalaman di Gunung/Bukit, aksesibilitas, keamanan, kebersihan, fasilitas, dan interaksi dengan masyarakat lokal sangat berperan dalam menentukan kepuasan mahasiswa pendatang terhadap wisata alam di Malang Raya. Pengelola wisata yang mampu menjaga dan meningkatkan aspek-aspek ini akan mampu mempertahankan tingkat kepuasan yang tinggi dan menarik lebih banyak wisatawan di masa mendatang.

Persepsi Mahasiswa Pendatang Mengenai Pentingnya Kunjungan Kembali

Persepsi mahasiswa pendatang mengenai pentingnya kunjungan kembali ke destinasi wisata alam di Malang Raya sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama kunjungan pertama. Dengan 98% responden menyatakan keinginan untuk kembali mengunjungi destinasi yang sama, ini menunjukkan bahwa pengalaman awal yang positif memainkan peran kunci dalam membentuk loyalitas pengunjung. Ketika mahasiswa merasa puas dengan kunjungan mereka, baik dari segi fasilitas, layanan, maupun keindahan alam yang ditawarkan, mereka cenderung ingin mengulang pengalaman tersebut di masa mendatang. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengalaman pertama kali sangat menentukan apakah pengunjung akan kembali atau tidak.

Persepsi mahasiswa pendatang mengenai pentingnya kunjungan kembali sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman pertama yang mereka dapatkan. Kenyamanan, keamanan, kualitas pengalaman, serta keinginan untuk berbagi pengalaman dengan orang lain menjadi faktor-faktor utama yang mendorong keinginan untuk kembali. Dengan memastikan bahwa semua aspek kunjungan pertama berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang memuaskan, pengelola wisata di Malang Raya dapat mempertahankan loyalitas pengunjung dan terus meningkatkan jumlah kunjungan di masa mendatang.

Perbedaan Tingkat Kepuasan antara Berbagai Jenis Wisata Alam

Perbedaan tingkat kepuasan antara berbagai jenis wisata alam di Malang Raya menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis Importance-Performance Analysis (IPA), jelas terlihat bahwa destinasi wisata alam yang berupa Gunung/Bukit memiliki tingkat kepuasan dan kinerja tertinggi di antara jenis wisata lainnya. Ini mengindikasikan bahwa pengunjung, terutama mahasiswa pendatang, sangat menghargai pengalaman yang mereka

dapatkan saat berkunjung ke destinasi-destinasi pegunungan. Keindahan panorama, udara yang segar, dan tantangan fisik yang ditawarkan oleh Gunung/Bukit menjadi faktor utama yang memberikan kepuasan tinggi kepada pengunjung.

Analisis IPA mengungkapkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam tingkat kepuasan berdasarkan jenis wisata alam yang dikunjungi di Malang Raya. Gunung/Bukit menempati posisi tertinggi dalam hal kepuasan dan kinerja, sementara Sungai/Sumber Air meskipun penting, memiliki kinerja yang lebih rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap jenis wisata alam menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda, yang memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, penting bagi pengelola wisata untuk memahami dan memenuhi harapan pengunjung terhadap setiap jenis wisata alam untuk memastikan kepuasan yang optimal.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk meningkatkan kepuasan pengunjung di destinasi wisata yang kinerjanya dinilai lebih rendah. Dengan memperbaiki fasilitas, meningkatkan kualitas layanan, dan menambahkan aktivitas yang menarik, destinasi seperti Sungai/Sumber Air dapat ditingkatkan untuk memenuhi harapan pengunjung dengan lebih baik. Pada akhirnya, keberhasilan pengelolaan wisata alam di Malang Raya akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengakomodasi preferensi dan harapan pengunjung yang beragam, serta memastikan bahwa setiap kunjungan memberikan pengalaman yang memuaskan.

Rekomendasi Wisata Alam untuk Kunjungan Keluarga di Masa Depan

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka akan merekomendasikan atau kembali mengunjungi destinasi wisata alam di Malang Raya setelah berkeluarga. Dengan 94% responden yang mendukung hal ini, jelas bahwa destinasi wisata di

Malang Raya memiliki daya tarik yang kuat, tidak hanya bagi individu atau kelompok mahasiswa, tetapi juga bagi keluarga. Fakta ini mencerminkan bahwa pengunjung merasa aman dan nyaman untuk membawa anggota keluarga mereka, termasuk anak-anak dan orang tua, ke tempat-tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola wisata telah berhasil menciptakan suasana yang ramah keluarga, yang menjadi nilai tambah bagi destinasi tersebut.

Keberhasilan pengelola wisata dalam menarik kunjungan keluarga sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman yang positif dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga. Dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan, fasilitas, dan layanan yang ramah keluarga, destinasi wisata alam di Malang Raya memiliki potensi besar untuk terus tumbuh sebagai tujuan wisata utama bagi keluarga di masa mendatang.

1. Asal daerah mereka cukup beragam. Mayoritas responden berasal dari Provinsi Jambi, yang mencapai 34% dari total responden, menunjukkan adanya dominasi mahasiswa dari wilayah ini yang berkuliah di Malang Raya. Selain itu, terdapat beberapa daerah lain yang cukup menonjol seperti Surabaya dan Jakarta, masing-masing dengan 4% dan 3% dari total responden. Adanya responden yang berasal dari berbagai kota dan pulau, mulai dari Bali, Balikpapan, hingga Kupang di Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa Malang Raya memiliki daya tarik wisata yang cukup kuat untuk menarik minat mahasiswa pendatang.
2. Sebagian besar mahasiswa pendatang merasa sangat puas dengan pengalaman mereka di destinasi wisata alam di Malang Raya, dengan rata-rata nilai

kepuasan sebesar 4,47 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa Malang Raya mampu memenuhi harapan pengunjung terutama dari kalangan mahasiswa pendatang.

3. Pengalaman berwisata di Gunung/Bukit menjadi faktor yang paling signifikan dalam menentukan kepuasan mahasiswa pendatang. Meskipun Sungai/Sumber Air dianggap penting, namun kinerjanya dinilai belum sepenuhnya memuaskan, menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengelolaan destinasi tersebut.
4. Sebanyak 98% responden menyatakan keinginan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata alam yang sudah mereka kunjungi, menandakan bahwa pengalaman positif yang mereka rasakan menjadi faktor utama dalam membentuk loyalitas pengunjung.
5. Terdapat perbedaan dalam tingkat kepuasan berdasarkan jenis wisata alam yang dikunjungi, dengan Gunung/Bukit memiliki kepuasan tertinggi, sementara Sungai/Sumber Air meskipun penting, memiliki kinerja yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas di destinasi yang berkinerja rendah.
6. Sebanyak 94% responden menyatakan bahwa mereka akan merekomendasikan atau kembali mengunjungi destinasi wisata alam di Malang Raya setelah berkeluarga. Hal ini menunjukkan bahwa Malang Raya tidak hanya menarik bagi mahasiswa, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata keluarga.

K. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat

dipertimbangkan untuk meningkatkan pengelolaan dan daya tarik wisata alam di Malang Raya:

1. **Peningkatan Fasilitas di Destinasi Sungai/Sumber Air:** Mengingat pentingnya aspek ini bagi pengunjung namun dengan kinerja yang masih kurang, pengelola wisata perlu fokus pada peningkatan fasilitas, kebersihan, dan penambahan aktivitas menarik di area Sungai/Sumber Air untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.
2. **Pengelolaan Lingkungan yang Lebih Baik:** Untuk menjaga dan meningkatkan keindahan alam serta kenyamanan pengunjung, diperlukan upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik, termasuk pengurangan sampah dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di area wisata.
3. **Pengembangan Fasilitas Ramah Keluarga:** Untuk menarik lebih banyak kunjungan keluarga, pengelola wisata disarankan untuk menambah dan meningkatkan fasilitas yang mendukung kunjungan keluarga, seperti area bermain anak, tempat istirahat yang nyaman, dan jalur yang aman untuk anak-anak.
4. **Diversifikasi Atraksi Wisata:** Pengelola wisata dapat mempertimbangkan diversifikasi atraksi dan aktivitas yang ditawarkan, terutama untuk destinasi yang saat ini memiliki kinerja lebih rendah, guna meningkatkan daya tariknya dan memenuhi berbagai preferensi pengunjung.

Promosi yang Lebih Tersegmentasi: Promosi wisata yang lebih fokus pada segmen pasar tertentu, seperti keluarga atau mahasiswa, dapat membantu

meningkatkan kunjungan dan kepuasan pengunjung. Pengelola wisata perlu memanfaatkan berbagai media promosi untuk menyoroti fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen.

L. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, Y., & Yusuf, S. (2019). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 123-132.
- Agustina, A., & Wulansari, R. (2021). Peran Kualitas Pelayanan dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(1), 45-55.
- Hadi, M. S. (2019). Pengaruh Aktivitas Wisata Alam terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 210-220.
- Ma, Y., Zhang, L., & Ye, H. (2018). Understanding the Importance-Performance of Tourism Resources in Nature-Based Destinations. *Tourism Management*, 69(4), 362-373.
- Purwaningrum, D. (2020). Pengaruh Infrastruktur Pariwisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Alam. *Jurnal Infrastruktur dan Lingkungan*, 8(2), 90-100.
- Putri, A. M., Hartono, R., & Prasetyo, A. (2021). Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Indonesia: Studi Kasus di Malang Raya. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(1), 72-83.
- Seyitoğlu, F., & Çevik, S. (2016). The Impact of First-Time Visitor Experience on Visitor Loyalty in Tourism. *International Journal of Tourism Research*, 18(5), 467-477.

- Siregar, S., Widodo, W., & Harahap, A. H. (2023). Pengaruh Keterbatasan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 88-99.
- Soehardi, A., Santoso, A., & Prasetya, B. (2021). Aksesibilitas Sebagai Penentu Kepuasan Pengunjung pada Destinasi Wisata Alam di Malang Raya. *Jurnal Transportasi dan Infrastruktur*, 11(3), 144-154.
- Yusendra, B., & Paramitasari, F. (2017). Pengaruh Keindahan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 13(2), 90-100.